

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang mengarahkan kemajuan semua komponen pendidikan oleh guru yang mengarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan. Proses dalam pendidikan sangat menentukan hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil dari kualitas proses pendidikan bisa dilihat dari dua segi, yakni kualitas komponen dan kualitas pengelolaan. Kedua segi tersebut saling bergantung sama lain. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya biaya yang cukup serta sarana dan prasarana, jika tidak ada pengelolaan yang baik maka tujuan pendidikan tidak dapat mencapai secara optimal, begitu juga sebaliknya.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik secara individual di luar kelompok.¹

Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang sangat penting adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai.²

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan pada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut disebabkan dari tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan fakta yang ada sekarang (*need assessment*).

¹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 16.

Kedua, metodologi, strategi dan teknik pengajaran yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disamping itu juga menyelaraskan dan menyetarakan proses pembelajaran dengan pandangan-pandangan dan temuan baru di berbagai bidang, seperti metodologi pembelajaran senantiasa dimutakhirkan, diperbarui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah-ceramah kepada siswa sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.

Metodologi mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan ketika jawabanya salah, sehingga mereka kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya kebenaran yang bersifat mutlak dan tidak dapat dibantah.³

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Minimal terdapat dua pokok yang harus dikuasai oleh guru berkaitan dengan pembelajaran, yaitu bidang ilmu yang diajarkan (*what to teach*) dan menguasai metode mengajar (*how to teach*).⁴

Pengajaran dalam berpikir kritis memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah dominasinya guru dalam proses pembelajaran dan tidak memberi akses pada peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran yang relevan dengan keadaan peserta didik saat

³ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 17.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 232.

ini. Pembelajaran yang belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas cenderung hanya mengasah aspek mengingat dan memahami, yang merupakan *low order of thinking*, bahkan proses pembelajaran tersebut kurang memperhatikan aspek berpikir kritis.⁵

Bahwasannya dalam Al-Qur`an sudah dijanjikan Allah kepada manusia yang berilmu dan akan meninggikan derajatnya. Hal ini dalam surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadalah ayat 11).⁶

Mata pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

⁵ Sri Latifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang". Jurnal yang dipublikasikan, Program Studi Pendidikan Fisika, FTK IAIN Raden Intan Lampung (2015): 3. Diakses pada tanggal 28 Juli 2019

⁶ Al-Qur`an dan Terjemah, (Ma`had Tahfidz Yanbu`ul Qur`an, Kudus), 542.

dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran ini merupakan model yang kompleks, karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajar inovatif.⁸

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa. Model pembelajaran ini menerapkan teknik-teknik pembelajaran diruang kelas. Selain itu memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa mempunyai kebebasan untuk bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang dipilih.⁹ Dengan demikian siswa dapat bekerja sama, belajar berkomunikasi dengan teman sendiri maupun guru, bertukar argument sehingga dapat menambah kecakapan dalam berpikir.

Hal yang menjadi landasan berpikir kritis adalah tingkat daya nalar dan penguasaan konsep dengan daya abstraksi. Berpikir kritis berfokus pada menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan, seperti membandingkan dan mempertentangkan

⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

⁸ Arum Pramuningtyas, "Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation (Gi)* Dengan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015" Jurnal yang dipublikasikan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia (2015):8 diakses pada tanggal 29 Juli 2019

⁹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 80.

berbagai gagasan, bertanya dan verifikasi, menyaring dan memilah gagasan, serta membuat suatu keputusan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk menerapkan model pembelajaran *group investigation* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh oleh karena itu, penulis mngangkat judul penelitian ini “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *group investigation* yang bersifat positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs NU Sunan Muria Kudus.

¹⁰ Mohamad Surya, *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 121.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait seperti :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran fiqh dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Sunan Muria. Sebagai bahan informasi bagi guru PAI dalam pengimplementasian model pembelajaran *group investigation* dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti akan memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *group investigation* yang baik dan dapat mempraktikan dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembacanya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap bab. Adapun penelitian dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Maka dari itu, dalam penulisan latar belakang masalah berisi argumentasi logis mengapa masalah itu penting untuk diteliti.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam merumuskan hipotesis.

Landasan teori memuat deskripsi teori yang berisikan konsep dan teori tentang variabel penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran *group investigation*, dan kemampuan berpikir kritis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, indentifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB VI : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran obyek penelitian dan nalisis data serta pembahasan



BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

